

# PENGARUH METODE *ACTIVE LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XI DI SMK NEGERI 6 KABUPATEN TANGERANG

Achmad Fauzi<sup>1)</sup>, Eka Pratiwi<sup>2)</sup>, Nasrullah<sup>3)</sup>

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Tangerang

Email: Fauzisseyy@gmail.com

## Article history

Received 12-11-2023

Revised 12-12-2023

Accepted 29-12-2023

Available online 30-12-2023

## Keywords

*Active learning method, learning outcomes, quantitative*

## Abstract

*This research was conducted to find out the effect of active learning methods on learning outcomes Islamic Religious Education Subjects at SMKN 6 Tangerang Regency. The research method used is quantitative. The population in this study was 219 students consisting of Multimedia 1, 2, 3, 4, 5, and 6 classes with a total sample of 142 students. In this study data collection was carried out by observation and questionnaires. The results of the research show that there is no relationship between the active learning method and the learning outcomes of PAI. This can be proven through the value of the correlation test with the results showing the significance value of the two variables is  $0.703 > 0.05$  which can be concluded that there is no significant correlation between the independent variable and the dependent variable. The conclusion in this study is that the active learning method has no effect on learning outcomes. This can be proven through the T test which shows a significance value of  $0.703 > 0.05$ , so it can be concluded that  $H_0$  is accepted and  $H_a$  is rejected. The final result of this research is that there is no effect of the Active Learning method on the Learning Outcomes of PAI subjects at SMK Negeri 6 Tangerang Regency.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan dalam perspektif Islam pada dasarnya merupakan kebutuhan primer rohani bagi setiap muslim. Pendidikan agama Islam adalah bimbingan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam yang menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam serta mampu menanamkan akhlak yang mulia didalam jiwa anak dalam masa pertumbuhannya. Bagi sebagian besar masyarakat, sekolah memang telah terinternalisasi sedemikian rupa dalam seluruh sebagian kita (Roem Topatimasang: 2020). Dengan demikian tidak sedikit orang tua yang ingin menyekolahkan anak-anak mereka setinggi mungkin.

Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran atau pembelajaran, karena pengajaran merupakan suatu proses transfer ilmu belaka, sedangkan pendidikan merupakan transformasi nilai dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya. Dalam arti sempit pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan umumnya di sekolah sebagai lembaga pendidikan dan dapat diketahui bahwa pengajaran hanyalah salah satu usaha yang hanya dilakukan melalui pendidikan dalam mendidik anak didiknya (Syarif Hidayat: 2013).

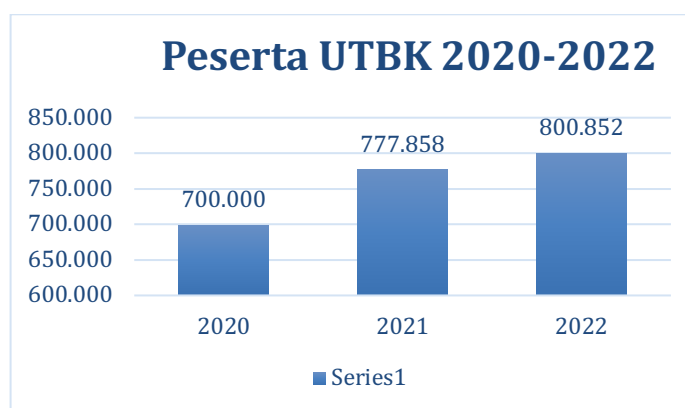
Baik orang tua ataupun guru pasti menginginkan hasil belajar yang baik bagi peserta didik. Hasil belajar merupakan puncak dari proses belajar. Hasil belajar dapat dilihat dari perubahan tingkah laku siswa akibat proses pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil belajar siswa juga dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan dari pembelajaran yang telah

dilakukan. Berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi minat, motivasi, bakat, hingga cara belajar. Sedangkan faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Tujuan dari pembelajaran hakikatnya adalah ingin merubah anak dari yang tidak tahu menjadi tahu dan dari yang tidak paham menjadi paham. Tujuan ini tentu menjadi keinginan semua orang tua dan guru. Namun apabila proses pembelajaran terus dilakukan secara berkelanjutan dengan menyamaratakan kemampuan seluruh siswa, sebagian dari mereka tidak diberi kesempatan untuk mengeksplor lebih jauh mengenai materi yang belum mereka pahami.

Kondisi riil selama ini menunjukkan bahwa tenaga pendidik yang cenderung mengamati kelas secara keseluruhan tanpa memandang perbedaan dari individual anak. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya tenaga pendidik yang menggunakan metode pengajaran yang sama disetiap pertemuan. Jika hal ini terus berlanjut dikarenakan keinginan pribadi guru atau guru tidak mampu menerapkan metode pengajaran lainnya, tentu kemerosotan hasil belajar tidak dapat dihindari.

Dalam kurun waktu 3 tahun, peserta UTBK selalu mengalami kenaikan yang masif. Banyaknya peserta UTBK tahun 2020-2022 dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Peserta UTBK 2020-2022

Dari gambar diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa tahun 2022 menjadi tahun dengan jumlah peserta UTBK terbesar sebanyak 800.852 siswa. Namun, rata-rata nilai UTBK mengalami kemerosotan jika dibandingkan dengan rata-rata nilai tahun sebelumnya. Pada tahun 2022 nilai rata-rata UTBK mencapai angka 528.195. Hasil tersebut cukup rendah jika dihitung dari nilai rata-rata tertinggi Saintek 665,86 dan Soshum 690.02 (Kampus republika: 2022) yang mencapai 677.94. Sebagai komparasi, peneliti mengambil mengambil data hasil ujian semester siswa kelas XI Multimedia 1. Dari total 37 siswa, nilai rata-rata hasil ujian semester kelas XI Multimedia 1 mendapatkan skor sebesar 75.1. Angka tersebut tentu belum cukup memuaskan. Meyakini kenyataan ini maka para ahli berusaha untuk mencari dan

merumuskan model pembelajaran yang mampu merangkul seluruh siswa. Model pembelajaran yang ditawarkan adalah pembelajaran aktif (*active learning*).

Dari penjelasan diatas, peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian yang bertema Pendidikan Islam dengan persoalan-persoalan yang ada di dalamnya, khususnya tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMKN 6 Kabupaten Tangerang. Bagaimanapun, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian urgensi pengimplementasian metode pembelajaran yang tepat sangat dibutuhkan.

### ***Metode Penelitian***

Merujuk kepada tujuan penelitian ini yaitu untuk memperoleh data dan menganalisis pengaruh penggunaan metode *active learning* terhadap hasil belajar siswa, metode penelitian kuantitatif menjadi metode yang selaras di penelitian ini. Adapun jenis metode kuantitatif yang dilakukan adalah metode kuantitatif *survey method*, yaitu pengambilan sampel unit individu dari satu populasi dan teknik terkait pengumpulan data survey dengan menggunakan kuesioner sebagai alat yang digunakan untuk pengumpulan data. Populasi yang menjadi objek penelitian adalah seluruh siswa kelas XI Multimedia SMKN 6 Kabupaten Tangerang yang berjumlah 219 orang. Adapun teknik sampling yang dipilih adalah *probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Khairul Anwar dan Ismail Marzuki: 2022). Adapun data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer (hasil belajar siswa) dan data sekunder (pengisian angket).

## **PEMBAHASAN**

### **1. Metode *Active Learning***

*Active learning* berasal dari bahasa Inggris yang memiliki dua kata, yaitu *active* yang berarti aktif dan *learning* yang berarti belajar. Secara bahasa, *active learning* merupakan proses pembelajaran yang melibatkan siswa untuk berperan aktif saat pembelajaran berlangsung. *Active learning* secara harfiah mengandung makna sebagai belajar aktif. Sebagaimana ahli pendidikan menyebutnya sebagai strategi *learning by doing* yang memandang belajar sebagai proses membangun pemahaman lewat pengalaman dan informasi.

Berikut merupakan pendapat para ahli mengenai *active learning*, di antaranya:

1. *Active learning* secara harfiah mengandung makna sebagai belajar aktif. Sebagaimana ahli pendidikan menyebutnya sebagai strategi *learning by doing*

yang memandang belajar sebagai proses membangun pemahaman lewat pengalaman dan informasi. Dengan pendekatan *active learning* ini akan meningkatkan pemahaman dan pengalaman peserta didik yang dipengaruhi oleh proses pembelajaran aktif (Badrus Zaman: 2020)

2. Pendekatan *active learning* adalah suatu istilah dalam dunia pendidikan yaitu sebagai pendekatan belajar mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan serta untuk mencapai keterlibatan siswa agar efektif dan efisien dalam belajar membutuhkan berbagai pendukung dalam proses belajar mengajar.
3. Erica menerangkan bahwa cara pandang yang menganggap belajar sebagai kegiatan membangun makna atau pengertian terhadap pengalaman dan informasi yang dilakukan oleh si pembelajar, bukan oleh si pengajar, serta menganggap mengajar sebagai kegiatan menciptakan suasana yang mengembangkan inisiatif dan tanggung jawab belajar si pembelajar sehingga berkeinginan terus untuk belajar selama hidupnya dan tidak tergantung kepada guru atau orang lain apabila mereka mempelajari hal-hal baru (Mulyawati Erika: 2012)
4. Pembelajaran aktif (*active learning*) adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka mendominasi aktifitas pembelajaran. Mereka secara aktif menggunakan otak mereka baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata (Elsa Okta: 2019)

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan kepribadian individu atau kelompok sebagai hasil dari pengalaman atau interaksi antara individu dan lingkungan. Perubahan tersebut ditampakan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas.

Belajar aktif tidak akan berjalan dengan baik tanpa pengayaan sumber-sumber belajar, yakni meliputi pesan, orang, bahan, alat, teknik dan lingkungan yang dapat mempengaruhi hasil belajar (Azhar Arsyad: 2017). Fungsi guru sebagai sumber belajar dan fasilitator turut memberikan peran terhadap bahan referensi, sumber belajar dan teknik pengajaran yang akan diajarkan agar dapat memberikan pelayanan yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuan, bakat, serta kreatifitas mereka, sebagai pengelola pembelajaran yang mampu mengelola suasana kelas sehingga siswa mampu belajar dengan baik dan nyaman.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa metode *active learning* (pembelajaran aktif) merupakan suatu pembelajaran yang memberikan stimulus atau dorongan kepada peserta didik untuk lebih giat belajar dengan melibatkan mereka saat proses pembelajaran berlangsung.

#### 1. Tujuan metode *Active Learning*

Mendapatkan hasil belajar yang bagus adalah keinginan bagi semua guru. Menjadi guru tidak hanya tentang mengajar tetapi juga dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam kelas sehingga dapat menyajikan suasana belajar yang menarik serta menyenangkan. Urgensi metode pembelajaran aktif bagi siswa cukup krusial karena dapat mempengaruhi terhadap keaktifan serta pemahaman siswa

Eksistensi *active learning* hakikatnya hadir untuk membantu guru dalam mengoptimalkan pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki sampai seluruh siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakter individu yang mereka miliki.

Adapun tujuan dari penerapan metode *active learning* (pembelajaran aktif) adalah untuk meningkatkan pemahaman serta keaktifan siswa dan mampu menstimulus motivasi serta semangat mereka dalam belajar sehingga pembelajaran bisa dilaksanakan dengan optimal. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang terpusat pada siswa akan lebih menyenangkan dan mengesankan serta mudah untuk diingat hingga mereka dapat dibimbing menuju tujuan pembelajaran dengan baik

#### 2. Karakteristik *Active Learning*

Karakteristik pembelajaran aktif adalah pembelajaran dengan pendekatan *student center* yaitu proses pembelajaran yang menjadikan siswa sebagai pemegang peran dalam kegiatan belajar serta memusatkan pada pengembangan keterampilan pemikiran analitis dan kritis terhadap topik atau permasalahan yang dibahas dalam upaya memperoleh makna.

Dengan pembelajaran yang terpusat pada siswa, maka banyak cara yang dapat digunakan oleh guru untuk menerapkan metode *active learning* di dalam kelas. *Discussion in class is one of the most common strategies promoting active learning* (Yaron Ghilay dan Ruth Ghilay: 2015). Dari yang disampaikan oleh Yaron dan Ruth, diskusi dalam kelas merupakan salah satu strategi yang paling umum untuk menerapkan *active learning* (pembelajaran aktif).

Konsep pembelajaran dengan metode *active learning* memang sukar untuk dijabarkan dengan nyata, karena semua proses pembelajaran yang melibatkan peran dan keaktifan siswa adalah pembelajaran yang mengaplikasikan metode pembelajaran aktif itu sendiri. Namun, perlu digaris bawahi jika peran siswa saat pembelajaran aktif tidak hanya peran jasmani tanpa melibatkan keaktifan pengetahuan dan emosional

Bonwell (Runtut Prih Utami: 2009) menegaskan bahwa pembelajaran aktif memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

1. Penekanan proses pembelajaran bukan pada penyampaian informasi oleh pengajar melainkan pada pengembangan keterampilan pemikiran analitis dan kritis terhadap topik atau permasalahan yang dibahas,
2. Peserta didik tidak hanya diminta mendengarkan materi secara pasif tetapi mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi.
3. Penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap berkenaan dengan materi pelajaran,
4. Peserta didik dituntut untuk berpikir kritis, menganalisa, dan melakukan evaluasi,
5. Umpan-balik yang lebih cepat akan terjadi pada proses pembelajaran.

Namun demikian, karakteristik yang nampak dari pembelajaran aktif adalah keterlibatan siswa baik secara fisik, emosional maupun intelektual dalam setiap proses pembelajaran serta terjadinya interaksi multi-arah, baik antar siswa atau antara guru dan siswa

#### 4. Keunggulan dan kelemahan *Active Learning*

Penggunaan metode pembelajaran yang kehadirannya untuk memobilisasi kemampuan guru saat proses pembelajaran hendaknya memperhatikan dari setiap aspek kelebihan serta kekurangan dari metode yang mereka pakai. Adapun keunggulan serta kelemahan dari metode pembelajaran aktif (*active learning*) antara lain:

##### 1. Keunggulan *Active Learning*

- a. Dari penerapan metode pembelajaran aktif, guru mampu memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh murid untuk turut berpartisipasi dalam proses pembelajaran.
- b. Penerapan metode pembelajara aktif akan membantu siswa dalam mematangkan emosional serta tanggung jawab pada masing-masing individu

- c. Penerapan metode pembelajaran aktif akan membuat suasana kelas menjadi lebih menyenangkan dan hal itu dapat membangun motivasi siswa saat belajar

## 2. Kelemahan *Active Learning*

- a. Dari keunggulan metode pembelajaran aktif yang telah dijabarkan diatas, metode tersebut tidaklah luput dari kelemahan, seperti keterbatasan waktu. Jika seluruh siswa turut berpartisipasi dalam proses pembelajaran, itu akan memakan waktu yang lebih banyak sehingga materi yang disampaikan tidak mampu selesai

Active learning hakikatnya merupakan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center*). Resiko terbesar dalam penerapan metode ini adalah sikap pasif yang diberikan siswa sekalipun guru telah menerapkan metode tersebut. Ini merupakan kelemahan yang krusial, alih-alih membuat siswa aktif belajar justru akan menampakan hal yang berlawanan. Apabila hal tersebut terjadi, maka proses pembelajaran tersebut tidak dapat dikatakan sebagai pembelajaran aktif.

## Hasil Penelitian

### 1. Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa kuat korelasi atau hubungan variable terikat (*dependent*) dengan variable bebas (*independent*)

Tabel 1. Table uji korelasi

		active learning	hasil belajar
active learning	Pearson Correlation	1	-.032
	Sig. (2-tailed)		.703
	N	142	142
hasil belajar	Pearson Correlation	-.032	1
	Sig. (2-tailed)	.703	
	N	142	142

Sumber data: Hasil pengolahan *IBM SPSS Statistic 25*

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antar variable karena  $0.703 > 0.05$ . Dari beberapa jurnal dan penelitian yang relevan yang telah penulis baca, *active learning* memiliki hubungan dari taraf sedang-kuat terhadap hasil belajar. Namun hal tersebut tidak berlaku di SMK Negeri 6 Kabupaten Tangerang. Banyak ragam faktor yang dapat mempengaruhi hal tersebut, seperti letak geografis sekolah, sarana dan prasara, sistem mengajar guru, semangat atau motivasi siswa. Tentu *active learning* tidak dapat dijadikan satu-satunya acuan terhadap keberhasilan hasil belajar siswa.

### 2. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana dilakukan untuk menguji pengaruh variable terikat atau *dependent* terhadap variable bebas *independent*. Pada uji ini juga terdapat table keeratan korelasi yang dapat dikelompokan agar dapat mengetahui seberapa besar korelasi atau pengaruh pada penelitian ini.

Tabel 2. Uji koefisien determinasi  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.032 <sup>a</sup>	.001	-.006	9.000

a. Predictors: (Constant), active learning

Sumber Data: hasil pengolahan *IBM SPSS Statistic 25*

Table 3. Acuan interpretasi koefisien korelasi

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,00-0,199	Sangat rendah
2	0,20-0,399	Rendah
3	0,40-0,599	Sedang
4	0,60-0,799	Tinggi
5	0,80-1,000	Sangat tinggi

$$\begin{aligned} \text{KD} &= R^2 \times 100\% \\ &= 0.032^2 \times 100\% \\ &= 0.064 \end{aligned}$$

Nilai R adalah symbol dari nilai koefisien korelasi. Besarnya nilai R adalah 0.032 yang menyatakan bahwa hubungan kedua variable ini sangat lemah. Pada table tersebut juga di peroleh nilai R square atau Koefisien Determinasi (KD) dan nilai yang diperoleh sebesar sebesar 0.064 yang artinya variable X memiliki pengaruh kontribusi sebesar 0.64% terhadap variable Y.

Table 4. Table uji signifikasi

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.845	1	11.845	.146	.703 <sup>b</sup>
	Residual	11340.155	140	81.001		
	Total	11352.000	141			

a. Dependent Variable: hasil belajar

b. Predictors: (Constant), active learning

Sumber Data: hasil pengolahan *IBM SPSS Statistic 25*

Berdasarkan table 4, nilai signifikan yang didapat sebesar 0.703 yang berarti > 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak. Dengan demikian maka “Tidak ada pengaruh *Active Learning* (X) terhadap hasil belajar (Y)”.

Table 5. Table regresi sederhana

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	78.667	7.015		11.213	.000
Active learning	-.035	.091	-.032	-.382	.703

Sumber Data: hasil pengolahan *IBM SPSS Statistic 25*

Dapat diketahui bahwa rumus regresi linier adalah  $\hat{Y} = \alpha + bX$  dengan keterangan:

$\hat{Y}$  = garis regresi/ variabel *response*

$\alpha$  = konstanta (intersep), perpotongan dengan sumbu vertical

b = konstanta regresi (*slope*)

X = variabel bebas/*predictor*

Maka  $\hat{Y} = 78.667 + 0.035X$



Berdasarkan table 5, dapat diambil kesimpulan bahwa angka constanta *Unstandardised Coefficients* sebesar 78.667 yang artinya apabila tidak ada *Active Learning* (X) maka nilai konsisten variable Hasil Belajar (Y) sebesar 78.667.

### 3. Uji Hipotesis

Pengujian statistic yang akan dilakukan adalah dengan penggunaan uji t. Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Active Learning* (X) terhadap hasil belajar (Y) di SMK Negeri 6 Kabupaten Tangerang. Uji t dilakukan dengan cara membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{table}$ . Dasar Pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

Jika  $t_{hitung} > t_{table}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak

Jika  $t_{hitung} < t_{table}$  maka  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Adapun rumus untuk menentukan nilai t table adalah:

$$Df = (n-1)$$

$$Df = (142-1)$$

$$Df = 141$$

Tabel 6. Uji hipotesis

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	78.667	7.015		11.213	.000
Active learning	-.035	.091	-.032	-.382	.703

a. Dependent Variable: hasil belajar

Sumber Data: hasil pengolahan *IBM SPSS Statistic 25*

Berdasarkan tabel diatas nilai signifikan yang didapatkan sebesar 0.703 maka tidak terdapat pengaruh variable *active learning* (X) terhadap variable hasil belajar (Y) karena  $0.703 > 0.05$ . Adapun nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0.382 dengan titik presentasi distribusi ( $df = 1-40$ ) maka  $t_{table}$  yang didapat sebesar 1.97693. maka dapat diambil kesimpulan bahwa  $t_{hitung} < t_{table}$  ( $0.382 < 1.97693$ ) maka  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh *Active Learning* terhadap Hasil Belajar mata pelajaran PAI di SMK Negeri 6 Kabupaten Tangerang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, Mulyaniwati Erica. 2012. *Pengaruh Pendekatan Active Learning Terhadap Hasil Belajar Membaca Cerita Rakyat Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI Di MI Babussalam Teluknaga*. Skripsi. Program S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Tangerang (UMT).
- Almaududy, Mhd Rois. *Dari Rasulullah Untuk Pendidik*. (Solo: Tinta Media, 2018), Cet. Ke-6.
- Anwar Khairul dan Marzuki, Ismail. *Statistik Terapan*. (Yogyakarta: Tangan Emas, 2022)
- Apriani, Rita. *Pengaruh Model Active Learning Problem Based Instruction Berbasis Nilai-nilai Keislaman Terhadap Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas X Di SMA Gajah Mada Bandar Lampung*. (Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2018).

Diakses pada tanggal 21 Agustus 2023 melalui <http://repository.radenintan.ac.id/3403/>

- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. (Depok: Raja Grafindo, 2017), Cet. Ke-II
- Budiastuti, Dyah dan Bandur, Agustinus. *Validitas dan Reliabilitas Penelitian*. (Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media, 2018)
- El Hajjar, Said Taan. Statistical Analysis: Internal-Consistency Reliability and Construct Validity. *International Journal of Quantitative and Qualitative Research Methods*. Vol.6, No. 1. 2018. h. 51
- Ghilay, Yaron dan Ghilay, Ruth. Thecnology-Based Active Learning in Higher Education, *Journal of Education and Learning*, Vol. 4. 2015. h. 4
- Hidayat, Syarif. *Teori Dan Prinsip Pendidikan*. (Tangerang: Pustaka Mandiri, 2019), Cet. Ke-3.
- Houwer, Jan De, dkk. What Is Learning? On the nature and merits of a functional definition of learning. *Psychon Bull Rev*, Vol. 20. 2013. h. 631
- Karamustafaoglu, Orhan. Active Learnig Strategies in Physics Teaching. *Energy Education Science and Technology Part B: Social and Educational Studies*. Volume (issue) 1(1): 27-50. 2009. h. 28
- Latif, A. dkk. 2020. Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Solving Terhadap Aktivitas Belajar Siswa. *Jurnal Edusciense*. Vol 7, No. 2
- Lestari, Lena & Sa'adiyah, Rika. *Minat Dan Motivasi Belajar Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Daarul Qur'an Internasional Kota Tangerang*. Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ. E-ISSN:2745-6080
- Mahfuzhdin. *Pengaruh Strategi Active Learning (Belajar Aktif) Teknik Infromation Research/Mencari Informasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. (Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2011). Diakses melalui <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/3859> pada tanggal 21 Agustus 2023
- Nisa, Elsa Okta Khoirun. 2019. *Pengaruh Metode Active Learning Tipe Quiz Team Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI Di MA Ampel Banjarejo*. Skripsi. Program S1 Pendidikan Ekonomi Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Diakses melalui <http://repository.ikipgribojonegoro.ac.id/199/> pada tanggal 21 Agustus 2023.
- Priansa, Donni Joni. *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*. (Bandung: Pustaka Setia, 2017). Cet Ke-I
- Primadoniati, Ana. Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Didaktika*. Vol. 9, No. 1, Februari 2020
- Scholes M. Games worth playing: effective science teaching through active learning. *South African Journal of Science*. 2002. Vol. 98 No. 9. h. 497
- Silberman Melvin L. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. (Bandung: Nusamedia & Nuansa Cendekia, 2013). Cet-VIII
- Slameto. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010)
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), Cet. Ke-XIV
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022).

- Topatimasang, Roem. (Edisi Klasik Perdikan). *Sekolah Itu Candu*. Yogyakarta: INSISTpress. Cet. 6, 2020
- Utami, Runtut Prih. Active Learning Untuk Mewujudkan Pembelajaran Efektif. *Jurnal Al-Bidayah*, Vol. 1 No. 2. 2009. h. 156
- Warsono. M.S dan Hariyanto. *Pembelajaran Aktif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012). Cet Ke-I
- Weir, Joseph P. Quantifying Test-Retest Reliability Using the Interclass Correlation Coefficient and The SEM. *Journal of Strength and Conditioning Research*, Vol. 19. 2005 h. 631
- Zaman, Badrus. Penerapan Active Learning Dalam Pembelajaran PAI, *Jurnal As-Salam*, Vol. 4 No. 1 Januari - Juni 2020. h. 15
- Zulkifli. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Tangerang: Semi Media Pustaka, 2020)